PELATIHAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUN 2013

Ahmad1), Edi Ardian2), A. Muthalib3),Edi Susrianto IP 4) ,khairuddin5)

1,2,3, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP, Universitas Islam Indragiri

4,5 Program Studi Pendidikan Jasmani, kesehatan, dan Rekreasi FKIP Universitas Islam Indragiri

Email: ahmadfkipunisi@gmail.com1; ediardian897@gmail.com2; a\_muthalib47@yahoo.co.id3; khairuddin921@gmail.com4; ediunisi1971@gmail.com5.

|  |
| --- |
| ***Cara Mensitasi Artikel ini:***Ahmad,A; Arsian, Adi; Muthalib,A; IP, Edi Susrianto: Khairuddin, K; (2022). Pelatihan Model Pengembangan Kurikulum 2013. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(1), 1-9. <https://doi.org/10.46963/ams.v2i1.338>  |
| **DOI**<https://doi.org/10.46963/ams.v2i1.338>**Sejarah Artikel**Diterima: dd/ mm/ 2020Direvisi: dd/ mm/ 2020Diterbitkan: dd/mm/2020**\*) Corresponding Author**ediardian897@gmail.com **Editorial Address**Kampus Panam (Parit Enam) STAI Auliaurrasyidin, Jl. Gerilya No. 12 Tembilahan Barat, Riau, Indonesia, 29213abdimasy@stai-tbh.ac.id ***Kata Kunci****:* *Model, Pengembangan Kurikulum* ***Keywords:*** *Curriculum development model* | ***Abstrack:*** *The curriculum as several educational plans needs to be developed dynamically according to the needs and changes that occur in society with reference to the development of curriculum models. In line with this, among the many models of curriculum development, one that must be considered is choosing a curriculum development model. The selection of the development model is not based on the advantages and benefits and opportunities for optimal results, but also needs to be adapted to the education system and education processing system adopted and which educational concept model is used. serves as a means to facilitate a communication, or as a perspective guide for making decisions, or as a planning guide Therefore, the model can help us form the concept of the process by showing certain principles and procedures, as for the purpose of this mentoring is to provide insight to teachers in the development of the 2013 curriculum model. In addition, teachers who pursue escape are expected to improve their skills in carrying out learning activities. To achieve the expected goals of this training, lectures, demonstrations, exercises and assignments are used. The targets in this service are teachers SMA Tengku Sulung districts Sungai Batang. The methods used are in the form of seminars, demonstrations, and exercises or assignments****Abstrak:*** *kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamik sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dimasyarakat dengan mengacu kepada beberapa model pengembangan kurikulum. Sejalan dengan hal tersebut, diantara banyaknya model pengembangan kurikulum salah satu yang harus diperhatikan adalah memilih suatu model pengembangan kurikulum. Pemilihan model pengembangan tersebut tidak didasarkan atas kelebihan dan kebaikan-kebaikan serta kemungkinan pencapaian hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengolahan pendidikan yang dianut serta model konsep pendidikan mana yang digunakan. berfungsi sebagai sarana untuk mempermudahkan berkomunikasi, atau sebagai yang petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil keputusan, atau sebagai petunjuk perencanaan Oleh karena itu, model dapat membantu kita membentuk konsep dari sebuah proses dengan menunjukkan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur tertentu, adapun tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memberikan wawasan kepada guru dalam pengembangan model kurikulum 2013. Selain itu guru yang mengikuti pelarihan diharapkan meningkatkan keterampilannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan pelatihan ini digunakan ceramah, demonstrasi, latihan dan tugas. Adapun sasaran dalam pengabdian ini guru-guru SMA Tengku Sulung Kecamatan Sungai Batang. adapun metode yang digunaka yaitu berupa seminar, demonstrasi, dan latihan atau penugasan*  |
| This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (**CC-BY-SA**) |

PENDAHULUAN

Perjalanan sejarah pendidikan, berawal dari kemerdekaan Indonesia tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah berulang kali mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, serta yang terbaru adalah 2013.[[1]](#footnote-1) Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan perubahan tersebut, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamik sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dimasyarakat dengan mengacu kepada beberapa model pengembangan kurikulum.

Hal ini dilakukan mengingat model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudahkan berkomunikasi, atau sebagai yang petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil keputusan, atau sebagai petunjuk perencanaan untuk pengolaan kegiatan. (wina sanjaya: 2008) hal 82. Oleh karena itu, model dapat membantu kita membentuk konsep dari sebuah proses dengan menunjukkan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur tertentu. (dakir:2004) hal 149. Merujuk pada konsep tersebut, maka model bisa berbentuk diagram atau berupa daftar langkah-langkah yang direkomendasi oleh pembuat kurikulum. Sehingga jika dianalisa beberapa model linear dengan pendekatan langkah demi langkah, dan ada juga model yang berangkat dari urutan langkah-langkah yang pasti/tetap, bahkan ada model yang menawarkan pendekatan induktif, pendekatan deduktif, model bersifat preskriptif dan beberapa model lainnya bersifat deskriptif.

Jika ditelaah lebih jauh, model pengembangan kurikulum dapat dilihat pada pola kurikulum 2013 sebagai bentuk pengembangan kurikulum KTSP yang menggunakan model kombinasi antara model Ralph Tyler dan model Hilda Taba, karena disatu sisi guru diberi kewenangan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan disisi lain guru mengimplementasikan apa yang telah dirancang dalam pelaksanaan kurikulum 2013 seperti penilaian otentik dan pendekatan saintifik yang di implementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam pengabdian ini dilakukan metode ceramah demonstrasi, latihan, dan tugas. Kegiatan pendampingan terhadap guru menempuh langkah:

1. Memberikan materi terkait dengan model pengembangan kurikulum 2013
2. Mendemonstrasikan model pengembangan kurikulum
3. Penugasan, untuk mengetahui pemahaman guru mengenai model pengembangan kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kurikulum mempunyai makna yang cukup luas. Pengembangan kurikulum bisa berarti peyusunan kurikulum yang sama sekali baru, bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada. Pengembangan kurikulum adalah proses siklus, yang tidak pernah berakhir, proses kurikulum tersebut dapat ditampilkan dalam diagram sebagai berikut, proses tersebut terdiri dari empat unsur yakni: (Arifin, Zainal: 2011) hal 19

1. Tujuan

Mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik yang berkenaan dengan mata pelajaran maupun kurikulum secara menyeluruh.

1. Metode dan material

Mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan yang serasi menurut pertimbangan guru.

1. Penilaian

Menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan itu dalam hubungan dengan tujuan, dan bila mengembangkan tujuan-tujuan baru.

1. Balikan (feed back)

Umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik otak bagi studi selanjutnya (Oemar hamalik 2008) hal 97.

Model- Model Pengembangan Kurikulum

Model adalah abstraksi dunia menyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. Model bukanlah realitas, akan tetapi merupakan representasi realitas yang dikembangkan dari keadaan. (E Mulyasa: 2007) hal 61.

Dengan demikian, model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang digunakan untuk menerjamahkan sesuatu kedalam realitas, yang sifatnya realitas, yang sifat realitas, yang sifatnya lebih praktis. Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomonikasi, atau sebagai yang petunjuk yang bersifat persfektif untuk mengambil keputusan, atau sebagai petunjuk perencanaan untuk pengolaan kegiatan. Nadler dalam buku Muhaimin menjelaskan bahwa model yang baik adalah model yang dapat menolong si pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh. Selanjutnya ia menjelaskan manfaat model adalah sebagai berikut ( Muhaimin: 2014) hal 183.

1. Model dapat menjelaskan beberapa aspek prilaku dan interaksi manusia,
2. Model dapat mengintegrasikan seluruh pengetahuan hasil observasi dan penelitian
3. Model dapat menyedehanakan suatu proses yang bersifat kompleks
4. Model dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan.

Model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar. Dalam pengembangan kurikulum, model dapat merupakan ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula merupakan ulasan mengenai salah satu bagian kurikulum. Disamping itu, ada model yang mempersoalkan proses dan ada pula model yang hanya menitikberatkan pandangannya pada mekanisme penyusunan kurikulum. (Burhan nugiyantono: 1988). Hal 79. Ulasan teoritis demikian dapat pula mengutamakan uraiannya pada segi organisasi kurikulum dan ada pula yang menitikbertkan ulasannya hanya pada hubungan anatar pribadi orang-orang yang terlibat dalam pengembangan kurikulum.

Model Tyler

Pengembangan kurikulum model tyler yang dapat ditemukan dalam buku klasik yang sampai sekarang banyak dijadikan rujukan dalam proses pengembangan kurikulum yang berjudul *basic principles of curriculum and instruction.*

Menurut Tyler ada 4 hal yang dianggap fundamental untuk mengembangkan kurikulum. Pertama, berhubungan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai; kedua, berhubungan dengan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan; ketiga, pengorganisasian pengalaman belajar, dan ke empat berhubungan dengan evaluasi

1. Menentukan tujuan

Dalam penyusunan suatu kurikulum, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama dan utama yang harus dikerjakan. Sebab, tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan. Tyler memang tidak menjelaskan secara detail tentanf sumber tujuan. Namun demikian, tyler menjelaskan bahwa sumber perumusan tujuan dapat berasal dari siswa, studi kehidupan masa kini, disiplin ilmu, filosofis, dan psikologi belajar.

Merumuskan tujuan kurikulum, sebenarnya sangat tergantung dari teori dan filsafat pendidikan serta model kurikulum apa yang dianut. Bm yagi pengembang kurikulum subjek akademis, maka pengusaaan berbagai konsep dan teori seperti yang gtergambar dalam disiplin ilmu merupakan sumber tujuan utama. Kurikulum yang demikian yang kemudian yang dinamakan sebagai kurikulum yang bersifat “*decipline oriented”. Berbr*beda denga pengembangan kurikulum model humanistic yang lebih bersifat “c*hild centered*” yaitu kurikulum yang berpusat kepada pengembangan pribadi siswa, maka yang menjadi sumber utama dalam perumusan tujuan tentu saja siswa itu sendiri, baik yang berhubungan dengan pengembangan minat dan bakat dan serta kebutuhan untuk membekali hidupnya.

1. Menentukan pengalaman belajar

Langkah kedua dalam proses pengembangan kurikulum adalah menentukan pengalaman belajar (*learning exprinces*) sesuai dnegan tujuan yang ditentukan. Pengalaman belajar adalah segala aktivitas siswa dalam berinteraksi dalam lingkungan.

1. Mengorganisasi pengalaman belajar

Langkah yang ketiga merancang suatu kurikulum adalah mengorganisasikan pngalaman belajar baik dalam bentuk unit mata pelajaran, maupun dalam bentuk program.

Ada dua jenis pengorganisasian pengalaman belajar, pengalaman secara vertikal dan secara horizontal. Pengorganisasian secara vertikal apabila menghubungkan pengalaman belajar dalam satu kajian yang sama dalam tingkat berbeda. Misalkan, pengorganisasian pengalaman belajar yang menghubungkan antara bidang geografi kelas 5 dan kelas 6. Sedengkan pengorganisasian secara horizontal jika kita mneghubungkan pengalam belajar dalam bidang geografi dan sejarah dalam tingkat yang sama.

1. Evaluasi

Ada dua aspek yang perlu diperhatikan sehubungan dengan evaluasi. Pertama evaluasi harus menilai apakah telah terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan. Kedua, evaluasi sebaiknya menggunakan lebih dari satu penilaian dalam suatu waktu tertentu.

Ada dua fungsi evaluasi, pertama, evaluastujuan atai digunakan untuk memperoleh data tentang ketercapain tujuan oleh peserta didik. Dengan kata lain, bagaimana tingkat pencapaian tujuan atau tingkat penguasaan kurikulum oleh setiap siswa. Kedua, untuk melihat efektivitas proses pembelajaran.

**Model Taba**

Berbeda dengan model yang dikembangkan tyler, model taba lebih menitik beratkan kepada bagaimana mengembangkan krikulum sebagai proses penyempurnaan.

Ada lima langkah pengembangan kurikulum model taba ini :

1. Menghasilkan unit-unit percobaan
2. Menguji coba unit eksperimen untuk memperoleh data dalam rangka menemukan validitas dan kelayakan pemnggunaannya.
3. Merivisi dan mengosoladasikan unit-unit eksperiment berdasarkan data yang diperoleh dalam uji coba.
4. Mengembangkan seluruh kerangka kurikulum

Implemetasi dan desiminasi kurikulum yan teruji. Pada tahap terkhir ini perlu dipersiapkan guru-guru penataran-pentaran, lokarya dan lain sebagainya serta mempersiapkan fasilitas dan alat-alat sesuai dngan kurikulum.

Sasaran dalam pengabdian ini adalah guru-guru di SMA Tengku Sulung Kecamatan Sungai Batang. Para tim mengadakan seminar, demonstrasi, dan penugasan, guru-guru mrngikuti dengan antusias, meskipun dalam pengabdian ini para tim menemukan bebrapa permasalahan seperti guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, belum menguasai model pembelajaran yang inovatif dan guru juga belum mendapat pelatihan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka para tim memberikan pelatihan berupa seminar, demonstrasi dan penugasan terkait dengan model pengembangan kurikulum K13.

SIMPULAN

Model merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar. Model konsep kurikulum tidak terlepas dari apa yang dikemukakan Hilda Taba bahwa terdapat tiga fungsi kurikulum, yaitu (1) sebagai transmisi, yaitu mewariskan nilai-nilai kebudayaan, (2) sebagai transformasi, yaitu melakukan perubahan atau rekontrusi sosial, dan (3) sebagai pengembangan individu. Model konsep kurikulum yaitu Konsep Kurikulum Humanistik (Aktualisasi Diri), Konsep Kurikulum Subjek Akademis (Rasionalisasi), Konsep Kurikulum Rekontruksi Sosial, Konsep Kurikulum Teknologis.

Analisis terhadap model-model pengembangan kurikulum penekanan pada suatu titik pandangan tertentu, Keuntungan keuntungan yang diperoleh melalui model tersebut dan Kekurangan-kekurangannya.

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim memberikan pengarahan dan penjelasan tentang kurikulum 2013. Memberikan pelatihan dan praktek pendampingan penerapan model pengembangan kurikulum.

Dalam pengabdian ini para tim memiliki atau menemukan permasalahan yang perlu diatasi diantaranya guru-guru di SMA Tengku Sulung Kecamatan Sungai Batang masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sebagian guru belum menguasai model pembelajaran yang inovatif, guru juga belum pernah mendapat pelatihan dalam rangka peningkatan mengajar yang inivatif. Untuk mengatasi hal tersebut maka tim memberikan pelatihan berupa seminar dalam rangka meningkatkan pengetahuan terhadap model-model pengembangan kurikulum K.13 dengan ceramah, demonstrasi dan latihan atau penugasan

DAFTAR PUSTAKA

wina sanjaya. *kurikulum dan pembelajaran,* (2008) Jakarta: Kencana prenada media group.

Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum.* (2004) *(*Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (2011). Bandung: Rosda Karya.

Oemar hamalik.. *Menejemen Pengembangan Kurikulum.* (2008)Bandung: Remaja Rosda Karya.

E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (2007). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (2014). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Burhan Nurgiyantoro. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (1988)Yogyakarta : BPFE.

1. [↑](#footnote-ref-1)